

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Keluarga

1. Pengertian Keluarga Muslim

Ditinjau dari sudut pandang *pedagogis*, ciri khas suatu keluarga ialah bahwa keluarga itu merupakan persekutuan hidup yang dijalani rasa kasih sayang diantara dua jenis manusia, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, terkandung juga kedudukan dan fungsi sebagai orang tua (Sadulloh, 2010 : 187).

Menurut Muchtar (2005:43) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu apabila kita menghendaki terwujudnya masyarakat yang baik, tertib dan diridhoi Allah, mulailah dari keluarga. Sedangkan menurut Ahid (2010:75 – 76), keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing – masing anggotanya.

Jadi keluarga adalah sekelompok individu yang terikat dalam ikatan suci yang diridhai Allah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan merupakan tempat pertama kali dalam menanamkan pendidikan pada anak.

Keluarga muslim ialah keluarga yang anggota – anggotanya terdiri atas orang – orang yang beragama Islam. Termasuk ke dalam kategori keluarga muslim adalah keluarga yang kepala keluarganya beragama Islam

(Suma, 2005 : 21). Sedangkan menurut An – Nahlawi (2004 : 139), Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam

Berdasarkan dua pengertian keluarga muslim di atas penulis sependapat dengan pendapat An – Nahlawi, karena keluarga muslim tidak hanya harus beragama Islam tetapi juga harus mendasarkan aktivitasnya berdasarkan syariat Islam. Keluarga tersebut dibangun di atas aqidah yang benar dan dibangun di atas ikatan perkawinan yang sah menurut Islam. Dalam usaha pembentukan kepribadian muslim pada anak harus dimulai dari keluarga muslim, karena jika keluarga tidak dibentuk berdasarkan ajaran Islam, maka generasi keluarga muslim mendatang tidak akan mengenal lagi apa dan bagaimana sosok muslim itu sebenarnya.

2. Ciri – Ciri Keluarga Muslim

Keluarga muslim adalah keluarga yang dibangun atas dasar ketaatan kepada Allah SWT yang mana pemahaman asas anggotanya adalah hanya mencari keridhaan Allah SWT dan yang di atur oleh peraturan-Nya. Ada beberapa ciri yang harus ada dalam sebuah keluarga muslim, yaitu :

- a. Menanamkan Aqidah tauhid yang mantap di dalam diri setiap ahli keluarga

Setiap ahli keluarga perlu ditanamkan dengan rasa takut kepada Allah. Individu yang bertaqwa boleh dihasilkan daripada sebuah keluarga yang menanamkannya.

b. Menghidupkan suasana keluarga dengan suasana Islam

Ini boleh dilaksanakan dengan menghidupkan amalan membaca shalat jamaah, *ta'lim*, *tazkirah*, *usrah*, makan bersama dan sebagainya.

c. Menanamkan dalam diri setiap ahli keluarga supaya berbangga dengan cara hidup Islam, dan pada masa yang sama tidak mengagungkan cara hidup kaum kafir

Contohnya mengamalkan membaca cerita – cerita Nabi sebelum anak-anak tidur, bukan membaca kisah-kisah dongeng yang tidak memberi manfaat. Selain itu, ahli keluarga juga perlu ditanamkan dengan perasaan *izzah* dengan pakaian Islam, dan benci utk memakai pakaian-pakaian kafir. Antaranya dengan menerangkan hikmah - hikmah Allah memerintahkan supaya muslim mengenakan pakaian muslim.

d. Menanamkan semangat cinta akan menuntut ilmu di kalangan ahli keluarga.

Sesungguhnya orang yang takut akan Allah ialah golongan yang berilmu. Ilmu yang baik adalah ilmu yang boleh membawa penuntutnya kepada mengenal Allah.

e. Setiap ahli dalam keluarga menjalin hubungan yang baik, saling mengingatkan antara satu sama lain.

Sesi *muzakarah*, *muhasabah*, *mesyuarat* dan sebagainya amat penting. Ini akan melahirkan rasa kebersamaan di antara ahli keluarga.

f. Menjalinkan hubungan baik dengan tetangga.

Senantiasa menjadi contoh tauladan dalam masyarakat. Yaitu menjadikan keluarga sebagai sebuah keluarga muslim, supaya masyarakat

sekeliling dapat mengambil sesuatu yang baik dari keluarga muslim tersebut(<http://baitulmuslimhm.wordpress.com/2008/11/25/kepentingan-baitul-muslim/>).

Berdasarkan uraian diatas maka ciri – ciri keluarga muslim adalah mereka yang mendasarkan segala aktivitas baik perbuatan maupun perkataan berdasarkan ajaran Islam.

3. Keutamaan Keluarga Muslim

Keluarga memainkan peran besar dalam pembentukan karakter baik bagi suami, istri, dan anak keturunannya, karena keluarga merupakan tempat pertama pembinaan mental yang akan berpengaruh kuat bagi setiap anggotanya untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akherat kelak (As-Syafi'I, 2009:3). Karena keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian, maka keluarga harus dibangun berlandaskan syariat Islam. Dalam hal ini, keluarga yang dibangun berlandaskan Islam memiliki beberapa keutamaan, diantaranya adalah :

a. Terhindar dari api neraka.

Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”(QS. At-Tahrim (66) :6).

Ayat tersebut memerintahkan kepada kepala keluarga untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Karena yang demikian itu merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika keluarga tersebut telah mendasarkan segala aktivitasnya berdasarkan Al – Qur'an dan As – Sunnah maka selamatlah dari api neraka. Karena hanya keluarga muslimlah yang akan terhindar dari api neraka.

b. Memperoleh kebahagiaan dan keharmonisan.

Pernikahan yang dibangun sesuai dengan syariat Islam merupakan suatu langkah dalam membentuk keluarga muslim. Ketika keluarga muslim tersebut melandaskan seluruh aktivitasnya berdasarkan syari'at Islam maka keluarga tersebut akan memperoleh kebahagiaan dan keharmonisan. Karena Islam meyakinkan pada umatnya bahwa pernikahan adalah sarana untuk membentuk keluarga bahagia dan harmonis (As-Syafi'I, 2009 : 6).

c. Tempat mendidik anak menjadi pribadi muslim

Susanto dalam Ahid (2010:100), menyatakan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak pertama kali memperoleh pendidikan adalah dilingkungan keluarga. Oleh karena itu, jika keluarga dibangun berlandaskan Islam dan mendasarkan segala aktivitasnya berdasar Islam, maka keluarga merupakan

tempat mendidik anak menjadi pribadi muslim yang kuat. Karena rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak – anak dibesarkan melalui pendidikan Islam (An – Nahlawi, 2004:139).

d. Membangun masyarakat muslim

Keutamaan keluarga muslim dalam membangun masyarakat muslim dapat dilihat dari rangkaian dibawah ini :

Individu Muslim -> Keluarga Muslim -> Masyarakat Muslim -> Negara Muslim ->Dunia Muslim

Rangkaian ini menunjukkan setiap satunya memberi kepentingan kepada yang lain. Keluarga muslim merupakan hasil dari individu muslim. Dan keluarga muslim pula akan membentuk masyarakat Muslim. (<http://baitulmuslimhm.wordpress.com/2008/11/25/kepentingan-baitul-muslim/>).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keutamaan keluarga muslim itu diantaranya adalah dapat terhindar dari api neraka, memperoleh kebahagiaan dan keharmonisan, tempat mendidik anak menjadi pribadi muslim, dan membangun masyarakat muslim.

B. Tinjauan tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian kepribadian muslim

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari

lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006 : 11).

Mujib dalam Yusuf & Juntika (2007 : 212) menjelaskan kepribadian adalah “integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri khas seseorang yang ditimbulkan dari kalbu, akal, dan nafsu manusia yang berakibat pada tingkah laku yang dimunculkan individu.

Sedangkan kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya (Jalaluddin, 2003 : 194). Al – Djamaly (1991 : 170) dalam Ramayulis (2008 : 111), menggambarkan kepribadian muslim sebagai muslim yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam tingkah laku hidupnya, dan tanpa akhir ketinggiannya. Dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas ke dalamnya, dan tanpa akhir ketinggiannya.

Kepribadian muslim merupakan kepribadian manusia yang satu – satunya bersifat lurus, yakni dalam sifat dan karakternya, lurus dalam cita – cita dan tabiatnya dan lurus dalam pemikirannya dan pertimbangannya. Ia adalah kepribadian yang lurus yang tidak menodai fitrahnya dan tidak pula mengotori tabiatnya. Ia adalah kepribadian manusia yang lurus, yang di alam ini berusaha mejadi manusia yang dikehendaki oleh pencipta alam, pencipta kehidupan dan manusia (Al - Asyqar, 2003 :8).

Gambaran dari kepribadian muslim terangkum dalam sosok individu yang segala aktivitasnya senantiasa didasarkan pada *atas nama Allah*, serta sekaligus dalam ridha Allah. Kesadaran dan keterikatan dengan nilai – nilai Ilahiyat ini merupakan acuan dasar, bagi setiap aktivitas yang dilakukannya (Jalaluddin, 2003 : 227).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang muslim, yang meliputi pandangan hidup, tingkah laku dan aspek rohani yang harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim.

Menurut Sjarkawi (2006 : 19) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Yusuf & Juntika (2007 : 20 - 33) menyebutkan 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu :

1) Faktor Genetika (pembawaan)

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, (3) struktur tubuh.

Islam juga mengajarkan bahwa faktor genetika (keturunan) ikut berfungsi dalam pembentukan kepribadian muslim. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam memberikan pedoman dalam pendidikan pre-natal (sebelum lahir). Pemilihan calon suami atau istri, sebaiknya memperhatikan latar belakang keturunan masing – masing (Jalaluddin, 2003 : 201).

2) Faktor lingkungan (*environment*)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian di antaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak (Yusuf&Juntika, 2007 : 27).

b. Kebudayaan

Kluckhohn berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari (Yusuf&Juntika, 2007 : 30).

c. Sekolah

Yusuf&Juntika (2007:31-33), menyatakan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor – faktor yang dipandang berpengaruh itu di antaranya sebagai berikut :

- 1) Iklim emosional siswa
- 2) Sikap dan perilaku guru
- 3) Disiplin (tata tertib)
- 4) Prestasi belajar
- 5) Penerimaan teman sebaya

3. Ciri – ciri kepribadian muslim

Seseorang yang memiliki kepribadian muslim akan memunculkan ciri khas dari kepribadian muslim tersebut. Menurut Al – Asyqar (2003), ciri – ciri kepribadian muslim adalah :

- a. Celupan didikan ketuhanan
- b. Bashirah
- c. Kekuatan
- d. Berpegang teguh kepada kebenaran
- e. Berjihad
- f. Tetap tabah atas kebenaran

- g. Kepuasan jiwa dan ketentraman hati
- h. Mengetahui tujuan hidup
- i. Kembali kepada kebenaran

Menurut Abdullah al-Darraz dan Al-Asyqar dalam Jalaluddin (2003 : 201) cerminan dari ciri – ciri kepribadian muslim di atas pada garis besarnya merupakan unsur – unsur yang terkandung dalam komponen pembentuk akhlak yang mulia dari sumber ajaran al-Qur'an.

4. Macam - macam kepribadian muslim

Ramayulis (2008 : 112), membagi kepribadian muslim menjadi dua macam, yaitu :

- a. Kepribadian kemanusiaan, yang dibagi kepada dua bagian yaitu :
 - 1) Kepribadian individu; yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing – masing secara khas sehingga ia berbeda dengan orang lain.
 - 2) Kepribadian ummah; yang meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu ummah (bangsa/Negara) muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim yang berbeda dengan ummah lainnya, mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar, baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif.
- b. Kepribadian kewahyuan (samawi), yaitu corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu dalam kitab suci Al –Qur'an.

5. Proses pembentukan kepribadian muslim

Jalaluddin (2003 : 162 – 163), menyebutkan proses pembentukan kepribadian muslim dalam pandangan filsafat pendidikan Islam diarahkan pada tiga dasar pembentukan, yaitu pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian luhur.

a. Pembentukan Pembiasaan

Pembentukan pembiasaan ditujukan bagi pembentukan aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan), seperti berpuasa, shalat dan lain – lain.

b. Pembentukan pengertian

Pembentukan pengertian meliputi pembentukan minat dan sikap, yang tujuannya, adalah untuk memberi pengertian dan pemahaman tentang aktivitas yang akan dilaksanakan, serta menghayati makna ucapan dalam upaya membangkitkan dan memupuk minat, agar seseorang terdorong kearah perbuatan yang positif.

c. Pembentukan kerohanian luhur

Kerohanian luhur merupakan wujud dari aktivitas memahami makna dari setiap yang dilakukan agar terbentuk sikap positif.

C. Penelitian Terdahulu

Setiadi (2005 : 75), dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Analisis tentang Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Masa Anak”, menyimpulkan :

1. Tanggung jawab pendidikan adalah salah satu tanggung jawab yang digariskan Islam, yang barang tentu bukan hanya bagaimana mempersiapkan anak didik menjadi birokrat, konglomerat atau profesi – profesi yang lain. Melainkan justru yang telah urgen bagaimana tanggung jawab pendidikan itu diwujudkan menjadi sebuah gerakan pembentukan generasi Qur’ani yaitu generasi atau masyarakat yang sah dan layak untuk mengharapkan kebahagiaan di dunia dan akherat.
2. Dalam menyampaikan atau mengajarkan agama Islam pada anak hendaknya para orang tua ketika memberikan himbauan atau melakukan sebuah proses pembentukan kepribadian dilakukan melalui cara atau metode yang tepat, supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Metode pendidikan yang digunakan oleh para ulama terdahulu, hendaknya kita mencoba mempelajari secara mendalam, baik dari segi teori maupun tekniknya. Adapun metode tersebut adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman dan hadiah. Sehingga dengan demikian akan menghasilkan suatu kader – kader intelektual muslim yang berbobot dan memiliki akhlakul karimah yang baik, sesuai apa yang diinginkan oleh mayoritas orang tua.
3. Seiring dengan perkembangan zaman dan karakteristik alami anak, maka untuk mencapai pembentukan muslim pada anak yang pas maka dibutuhkan

sebuah cara khusus dalam mendidik mereka melalui bimbingan Agama Islam pada anak, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan konsep agama yang bersifat abstrak.

Sumarni (2009:48), dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester 1 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto Barat Banyumas Tahun Pelajaran 2008/2009”. Menyimpulkan bahwa :

Berdasarkan penelitian dari angket yang dibagikan kepada responden menunjukkan angka 86,35 kemudian dikorelasikan dengan nilai prestasi belajar siswa dengan jumlah angka 80,1 dan setelah dianalisis ternyata hasil koefisien korelasi menunjukkan angka 0,609.

Kemudian setelah dikonsultasikan dengan harga kritik r produk momen untuk $N = 40$ dalam taraf signifikan $5\% = 0,321$ dan $N=40$ dalam taraf signifikan $1\% = 0,403$. Koefisien korelasi lebih besar dari nilai r produk moment baik signifikan 5% maupun 1% . $r_o 0,609 > t_o 0,312$ (taraf signifikan 5%). $r_o 0,609 > t_o 0,403$ (taraf signifikan 1%).

Maka hipotesis tersebut di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Kedung Wuluh, Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

Nurjanah (2001 : 37), dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada

Siswa Kelas 1 Cawu II SMU Jendral Sudirman Purwokerto Tahun Pelajaran 1999/2000”, menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis kemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Untuk keberhasilan prestasi belajar anak perlu adanya perhatian orang tua, baik sarana maupun motivasi yang diberikan.
2. Untuk prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dicapai dengan pendidikan agama yang diberikan orangtua kepada anak dirumah.
3. Lingkungan keluarga berperan positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 cawu II pada SMU Jendral Soedirman Purwokerto tahun pelajaran 1999/2000.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak. Penulis berpendapat bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam segala hal yang ada pada anak, di antaranya : pertumbuhan anak, perkembangan anak, prestasi belajar anak dan yang paling utama adalah pembentukan kepribadian muslim anak.